

INTISARI

Akuntan merupakan profesi yang diharapkan mampu membantu perekonomian suatu negara dengan memiliki integritas, kompetensi dan kredibilitas tinggi. Profesi akuntan erat kaitannya dengan kepentingan publik. Mereka dipercaya sebagai perantara antara pihak perusahaan dengan pemangku kepentingan sesuai dengan kode etik profesi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa religiositas, *gender* dan pendidikan etika memengaruhi niat seseorang melakukan *whistleblowing*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah religiositas, *gender* dan pendidikan etika berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing* atau tidak. Seratus enam mahasiswa akuntansi yang menempuh studi di universitas di sekitar kota Yogyakarta dan Surakarta telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil uji regresi menunjukkan religiositas tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Selain itu *gender* dan etika bisnis juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*.

ABSTRACT

Accountant is a profession that is expected to help the economy of the country by possessing integrity, competence, and high credibility. Accountant is closely related to public interest. They are trusted to mediate between the company and the stakeholder in accordance with the code of conduct of their profession. Past research suggests that religiosity, gender and ethics education affect whistleblowing intention.

This study aimed to test whether religiosity, gender, and ethics education significantly affect whistleblowing intention or not. One hundred and six accounting students who are currently studying accounting in universities around Yogyakarta and Surakarta have participated in this study. Regression test indicate that religiosity doesn't significantly affect whistleblowing intention. In addition, gender and ethics education don't significantly affect whistleblowing intention either.